

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pembelajaran merupakan bagian terpenting. Menurut Pane & Darwis Dasopang pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mengarahkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan (Nuraida et al., 2022) Keberhasilan di dalam proses belajar dan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. (Pohan & Dafit, 2021)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu dengan mengintegrasikan beberapa pelajaran dan lebih menekankan siswa sebagai pusat belajar. Hal itu diharapkan agar siswa mampu mengenal, mengetahui, dan menemukan sesuatu disekitarnya. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik juga diharapkan dapat mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan siswa ke dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah penerapan dari kurikulum 2013. Adapun pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dikaitkan antara satu pelajaran dengan pelajarannya lainnya. Pembelajaran yang dimaksud yaitu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan, Melalui pembelajaran ini maka diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pengalaman maupun pengetahuannya ke dalam pembelajaran. (Putri & Suyadi, 2022)

Pengajaran tematik muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berfungsi sebagai penuntun dalam berbahasa Indonesia agar siswa dapat berbahasa Indonesia dengan tepat. Pada prinsipnya, tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil membaca, terampil mendengar, terampil menulis, dan terampil berbicara.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Menurut Hurlock belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. (Azizah & Kurniawati, 2013)

Berbicara merupakan aktivitas yang sulit, karena berbicara tidak sekedar mengeluarkan kata dan bunyi-bunyi, melainkan penyusunan gagasan yang dikembangkan sesuai dengan pendengar atau penyimak. Beberapa komponen yang harus dikuasai agar dapat berbicara dengan baik diantaranya kosakata, tata bahasa, lafal, pemahaman, dan kefasihan dimana komponen tersebut tidak bisa didapat siswa tanpa belajardan berlatih. (Putra, 2016)

Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara baik di dalam maupun di luar kelas.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri. (Azizah & Kurniawati, 2013)

Keterampilan berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri komunikatif siswa. Dikatakan demikian karena pada setiap pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung multiarah sekaligus siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat memberi informasi kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, namun hal ini masih jarang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya. (Tana, 2016)

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negari 03 Muaro Jambi, terlihat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV di sekolah dasar tersebut kurang begitu diperhatikan. Penekanan pembelajaran berbahasa umumnya masih terletak pada keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara lebih dikesampingkan sehingga tidak jarang masih terdapat siswa yang tidak bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa seringkali malu ketika diminta berbicara atau bercerita didepan kelas. Siswa masih merasa takut berdiri dan berbicara dihadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya jika berdiri didepan kelas untuk berbicara.

Terungkap permasalahan yang sering timbul di dalam proses pembelajaran berkaitan dengan keterampilan berbicara adalah: Sebanyak 6 orang siswa dari 15 orang siswa yang belum mampu menggunakan vokal dengan tepat, sebanyak 6 orang atau dari 15 orang siswa yang bercerita dengan bahasa yang terbata-bata dan 4 hanya orang siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bercerita.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Pembelajaran Tematik Muatan Terpadu Pembelajaran Bahasa Indonesia fokus berbicara juga hanya menggunakan metode ceramah dan bercerita sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran atau perasaannya. Metode ceramah menyebabkan siswa merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Hal seperti ini tidak akan terjadi jika pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan metode yang menyenangkan dan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentral (*central key*) untuk bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah (Jailani, 2016). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode *role playing* (bermain peran). *Role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Melalui metode ini anak mampu mengekspresikan perasaannya tanpa adanya keterbatasan kata atau gerak. Pada metode *role playing* (bermain peran), titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Metode ini banyak melibatkan siswa untuk berbicara, sehingga membuat siswa senang belajar. Metode ini mempunyai keistimewaan, yaitu (1) dapat menjamin partisipasi seluruh siswa dan memberi kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerjasama hingga berhasil, dan (2) permainan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, metode *role playing* membuat keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik dan aspek keterampilan berbahasa lainnya pun dapat meningkat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Dari gejala-gejala yang timbul di atas ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MIN 03 MUARO JAMBI**

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Kurangnya keterampilan berbicara pada siswa dikelas IV sehingga siswa kurang percaya diri

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka penelitian ini, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Muaro Jambi.
2. Penelitian dilakukan untuk kelas IV pembelajaran tematik tema 8 Subtema 1 pembelajaran 1 pada muatan pembelajaran materi cerita fiksi
3. Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah dapat ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

1. Bagaimana penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Muaro Jambi
2. Apakah dengan penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Muaro Jambi?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing* pada muatan Pembelajaran Tematik di MIN 03 Muaro Jambi.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Bagi guru, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi, menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran *role playing* di kelas IV MIN 03 Muaro Jambi
- b. Bagi siswa, Meningkatkan keterampilan berbicara siswa selain itu untuk menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas IV MIN 03 Muaro Jambi.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan .
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh terhadap masalah-masalah yang dihadapi didalam dunia pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174.
- Anggraeni, A. D., & Nurani, S. (2018). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru-Guru Sekolah Yayasan Kholifah Masa Depan Depok. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 199.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 67–85.
- Assingkily, M. S., & Barus, U. S. B. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*, 9(2), 14–29.
- Aziz, H. H. M. A., & Imanuddin, H. (2020). Penguasaan Bahan-bahan Pelajaran Melalui Pengembangan Imajinasi Dan Penghayatan Pada Pembelajaran Fiqih (Pendekatan Dengan Model Role Playing). *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 18(2), 17–27.
- Azizah, N., & Kurniawati, Y. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). *Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadap*. 1(3).
- Daulay, M. I., & Daulay, H. Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2011), 272–280.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 138.
- Hidayat, lutfi M., Syaodih, E., & Zahara, R. (2016). Efektivitas Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumpersari. *Educare V*, 4(2), 20.

- Ismawati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match Di Kelas Iv Sdn 3/Ix Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 14–27.
- Jailani, M. S. (2016). Komitmen Profesionalisme Guru Bersertifikasi dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Madrasah Kota Jambi). *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 41–56.
- Judiasri, M. D. (2017). Koutou Renshuu Dalam Pembelajaran Kaiwa (Berbicara). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 29–39.
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 1(02).
- Khalidjah, S. (1996). Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 259–268.
- Melasarianti, L. (2018). Peningkatan Keterampilanberbicara Melalui Metode Debat Plus pada Mata Kuliah Berbicara. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea ISSN*, 9(1), 2580–1066.
- Nuraida, N., Susanti, T., & Jailani, M. S. (2022). Desain E-Magazine Pada Mata Pelajaran Biologi Bermuatan High Order Thingking Skill (HOTS) Untuk Siswa SMA/MA. *Jurnal Biotek*, 10(1), 83–101.
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 02, 1–8.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Putra, A. W. (2016). Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Wonosari 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 874–883.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Syarbini, M. (2019). Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Sidorejo Approach To Science And Discussion Association Methods In Improving Thematic Learning Outcomes 1 In Through Grade. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 5(1), 23–26.
- Tana. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 74.
- Utari, U., Degeng, N. S., & Akbar, S. (2016). Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44.
- Wandini, R. R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 96–111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi